

ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILLS) PADA MUATAN IPS KELAS V DI SDN 1 GAPUK

Homi Apriani¹, Lalu Hamdian Affandi², Dyah Indraswati³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Mataram

[1aprianihomi84@gmail.com](mailto:aprianihomi84@gmail.com) [2hamdian.fkip@unram.ac.id](mailto:hamdian.fkip@unram.ac.id)

[3dyahindraswati@unram.ac.id](mailto:dyahindraswati@unram.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to describe students' difficulties in solving HOTS questions in social studies class V at SDN 1 Gapuk. This research use descriptive qualitative approach. The subjects in this research were 29 class V students at SDN 1 Gapuk. Data collection techniques use documentations and interviews. The test instrument given was 8 questions describing HOTS-based social studies content. The data analysis used in this research is data analysis from Miles and Huberman which consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that there are difficulties experienced by students in solving HOTS questions, including students having difficulty understanding questions, difficulty analyzing questions, difficulty considering, and difficulty concentrating. To overcome students' difficulties in understanding questions, students are required to study actively, to overcome difficulties in analyzing story problems, namely to foster students' interest in questions that use story illustrations, to overcome students' difficulties in choosing the right answer, namely to train students to interpret and connect what is said. know from the questions, or what is instructed in the questions, and in overcoming students' difficulties in concentrating when working on questions by providing a break when they have finished studying and working on the questions.

Keywords: Learning Difficulties, HOTS Questions, Social Studies.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada muatan IPS kelas V di SDN 1 Gapuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Gapuk sebanyak 29 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara. Instrumen tes yang diberikan sebanyak 8 soal uraian muatan IPS berbasis HOTS. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dari Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal HOTS diantaranya siswa kesulitan memahami soal, kesulitan menganalisis soal, kesulitan mempertimbangkan, dan kesulitan konsentrasi. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami soal yaitu siswa dituntut untuk giat belajar, dalam mengatasi kesulitan menganalisis soal cerita yaitu harus menumbuhkan rasa ketertarikan siswa terhadap soal yang menggunakan ilustrasi cerita, mengatasi kesulitan siswa dalam memilih jawaban yang tepat yaitu melatih siswa untuk mengartikan dan menghubungkan apa yang

diketahui dari soal, atau apa yang diperintahkan dalam soal tersebut, dan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam konsentrasi ketika mengerjakan soal dengan memberikan jeda ketika selesai belajar dengan pengerjaan soal.

Kata Kunci: Kesulitan belajar, Soal HOTS, IPS.

A. Pendahuluan

Pembelajaran abad 21 menekankan pada 4C yaitu (*Creativity and Inovation, Critical Thinking and Problem Solving, Collaboration, and Communication*). Keterampilan yang telah diidentifikasi sebagai keterampilan abad ke-21 yang sangat penting dan diperlukan untuk pendidikan abad ke-21 (Kemendikbud, 2018). Kemampuan - kemampuan yang dikemukakan diatas merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan pada abad 21 (Syahputra, 2018).

Menurut Rosnaini (2021), kemampuan 4C *Creativity and Inovation* (kreativitas dan inovasi). Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas siswa perlu diasah setiap hari agar menghasilkan terobosan atau inovasi baru bagi dunia pendidikan. *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan penyelesaian masalah) adalah kemampuan siswa dalam berpikir kritis berupa bernalar,

mengungkapkan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah.

Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki individu mampu menyelesaikan masalah yang ada sebagai bentuk keterampilan dalam mendefinisikan masalah, mengembangkan rencana untuk memecahkan masalah, dan membuat hipotesis untuk pemecahan masalah. *Collaboration* (kolaborasi) adalah mampu bekerjasama, bersaing dengan berbagai pihak dan bertanggungjawab dengan diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. *Communication* (komunikasi) adalah bentuk nyata keberhasilan pendidikan dengan adanya komunikasi yang baik dari para pelaku pendidikan demi peningkatan kualitas pendidikan.

Apabila konsep komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas bisa di implementasikan dalam soal-soal latihan di buku siswa, maka siswa-siswi Indonesia akan mampu dan siap bersaing di abad ke-21 dengan kepribadian dan kecakapan yang mumpuni (Abduh, 2021). Karakteristik pembelajaran di

abad 21 yakni salah satunya adalah berpikir tingkat tinggi atau biasa dikenal dengan HOTS (Siwi Utaminingtyas, 2020).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau sering disebut dengan HOTS adalah kemampuan siswa untuk mengaitkan, memanipulasi, dan mampu menyelesaikan suatu permasalahan menggunakan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif tersebut dapat memudahkan siswa dalam tingkat berpikir tinggi yang berhubungan dengan penilaian berdasarkan perspektif HOTS (Kurniawan dkk, 2018)

Pembelajaran berorientasi HOTS sebagai inovasi pembelajaran abad 21, yaitu peran pendidik tidak banyak menjelaskan terkait materi, melainkan mengedepankan pengembangan pertanyaan untuk menciptakan ide-ide yang sangat kreatif, berikut tujuan dari pertanyaan-pertanyaan seperti memperdalam pemusatan fokus perhatian, mendorong dalam menyusun ide dengan berpendapat secara tepat, membimbing dalam menemukan suatu konsep dengan cara membandingkan (Rahmawati dkk, 2021).

Higher Order Thinking Skills

dalam pencapaian keterampilan abad 21. Sumber Daya Manusia (SDM) pada abad 21 dituntut memiliki 3 kemampuan penting diantaranya, kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif dan memecahkan masalah (Pratiwi, 2019).

Tuntutan pembelajaran abad 21 menuntut siswa untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak hanya bisa sebatas mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan. Melainkan siswa juga harus mampu menganalisis, mengevaluasi, hingga menciptakan (Insani dkk, 2023). Pada kelas tinggi yaitu kelas V sekolah dasar, keterampilan menganalisa (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), mencipta (*creating*), berfikir kritis (*critical thinking*), dan penyelesaian masalah (*problem solving*) yang berorientasi pada HOTS sangat dibutuhkan dalam pembelajaran karena untuk melatih siswa mencari tahu yang memerlukan proses berpikir cerdas dan kreatif (Kemendikbud, 2018).

Soal HOTS merupakan alat untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang bukan hanya sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*) atau merujuk tanpa

melakukan pengolahan (*recite*) (Bernadetta, 2022)

Salah satu yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran adalah kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS (Siska, 2017). Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada 10 September 2023 di SDN 1 Gapuk pada guru wali kelas V, dalam ulangan harian guru sudah menggunakan soal berbasis HOTS, soal PTS (Penilaian Tengah Semester) guru membuat soal pilihan ganda dan uraian berbasis HOTS, dan soal PAS (Penilaian Akhir Semester) sudah termuat soal HOTS. Guru juga menerangkan bahwa siswa sudah dilatih untuk mengerjakan soal berbasis HOTS, akan tetapi siswa memperoleh nilai yang rendah saat mengikuti ulangan.

Pada tanggal 14 September peneliti melakukan observasi langsung di kelas V dengan membagikan soal PTS (Penilaian Tengah Semester) HOTS muatan IPS sebanyak 10 soal pilihan ganda. Adapun data yang diperoleh setelah siswa menyelesaikan soal HOTS yang diberikan oleh peneliti kepada 29 siswa dengan rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ≥ 75 , dengan perolehan hasil, yaitu siswa

yang belum mencapai KKM sebanyak 16 siswa (55,17%), sedangkan yang sudah mencapai KKM sebanyak 13 siswa (44,82%). Jadi, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berbasis HOTS, karena siswa belum sepenuhnya mampu menjawab dengan benar dari soal HOTS yang diberikan peneliti.

Pembelajaran berbasis HOTS wajib diterapkan kepada siswa karena pembelajaran tersebut melatih siswa berpikir divergen. Berpikir divergen memperkenalkan siswa pada analisis masalah untuk diberikan solusi tidak hanya satu solusi, tetapi dari berbagai perspektif (Twery B, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Pada Muatan IPS Kelas V di SDN 1 Gapuk".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Jenis data dalam

penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di kelas V dengan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 29 siswa. dimana pada kelas tersebut diberikan instrumen tes 8 butir soal HOTS pada muatan IPS. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS. Teknik pengumpulan data menggunakan teori (Miles dan Huberman) dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dan uji dependabilitas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data nilai tes tersebut, diketahui bahwa terdapat 11 siswa yang memenuhi KKM dan 18 siswa tidak memenuhi KKM dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 93.

Tabel 1. Data Hasil Tes Siswa

No	Inisial	Nomor Soal								Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	AS	✓			✓	✓	✓			78
2.	AF	✓			✓				✓	60
3.	ADH	✓	✓		✓		✓			59
4.	ADP		✓	✓	✓		✓			45
5.	CAH						✓			93
6.	DRA	✓	✓		✓		✓	✓		64
7.	DTP	✓	✓					✓	✓	69
8.	FA	✓			✓	✓	✓			78
9.	FSR			✓	✓	✓	✓		✓	40
10.	FR	✓	✓					✓		80
11.	FA	✓	✓					✓		80

12.	HND		✓	✓	✓		✓	✓		40
13.	IY	✓	✓		✓		✓			59
14.	IDA		✓	✓				✓	✓	55
15.	KR							✓	✓	90
16.	KT		✓	✓				✓	✓	55
17.	NA	✓			✓	✓	✓			78
18.	NSR	✓				✓	✓	✓		62
19.	MW		✓	✓	✓				✓	50
20.	MS	✓	✓					✓		80
21.	M			✓	✓		✓		✓	61
22.	MHN	✓	✓					✓		80
23.	RA						✓			93
24.	RM	✓				✓	✓	✓		62
25.	R		✓		✓		✓		✓	63
26.	S		✓	✓			✓		✓	50
27.	SB	✓	✓		✓		✓	✓		42
28.	SRN							✓	✓	90
29.	ZR	✓			✓	✓	✓			60

Berdasarkan data nilai tes tersebut, diketahui bahwa terdapat 11 siswa yang memenuhi KKM dan 18 siswa tidak memenuhi KKM dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 93. Dari 8 butir soal uraian yang sudah dikerjakan oleh 29 siswa kelas V dan siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 maka dianggap tidak tuntas karena tidak dapat memenuhi KKM. Pada butir soal nomor 6 siswa paling banyak salah dalam menjawab yaitu sebanyak 19 siswa, kemudian pada butir soal nomor 1 dan 2 siswa yang salah menjawab sebanyak 16 siswa. Sedangkan, pada butir soal nomor 4 siswa yang salah menjawab sebanyak 15 siswa, pada butir soal nomor 7 siswa yang salah menjawab sebanyak 13 siswa, pada butir soal nomor 8 siswa yang salah menjawab sebanyak 11 siswa, pada butir soal nomor 5 siswa yang salah menjawab sebanyak 7 siswa, dan pada butir soal

nomor 3 siswa yang salah menjawab sebanyak 8 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal HOTS. Hasil tes tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada 5 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM.

Berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara diketahui bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan saat menyelesaikan soal HOTS muatan IPS kelas V di SDN 1 Gapuk. Kesulitan yang dialami siswa diantaranya:

Kesulitan Siswa dalam Memahami Soal

Siswa yang mengalami kesulitan memahami maksud dari soal tentu tidak akan bisa menjawab soal dengan benar, akibatnya siswa akan cepat bosan dan malas ketika menjawab soal. Menurut Ilyas (2017), tugas yang tidak dimengerti siswa dapat menurunkan semangat dalam menyelesaikan soal. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa siswa kesulitan memahami perintah soal yang kalimatnya terlalu panjang dan tidak memahami perintah soal karena lupa materi yang sudah dipelajari. Menurut Hermawan (2016), faktor internal yang mempengaruhi

hasil belajar seseorang adalah daya ingat siswa yang rendah. Selain itu, ditemukan kesulitan siswa yaitu kesulitan memahami maksud dari gambar, karena gambar yang disajikan pada butir soal terlalu banyak. Butir pada soal ini menyajikan empat gambar yang berbeda-beda. Menurut Kirk & Gallagher (1986), bahwa "siswa yang mengalami gangguan persepsi visual tidak bisa memahami rambu-rambu lalu lintas, tanda panah, kata-kata yang tertulis, dan simbol visual yang lain mereka tidak dapat menangkap arti dari sebuah gambar, angka atau pemahaman akan dirinya" (Widiastuti, 2019).

Kesulitan Siswa dalam Menganalisis Soal

Rochman & Hartoyo (2018), menganalisis merupakan proses yang melibatkan bagian dan struktur pemikiran secara keseluruhan untuk memecahkan masalah. Siswa juga menyampaikan sulit dalam memberikan pendapat dari sebuah pertanyaan. Menurut Dwidarti dkk (2019), soal cerita memiliki peranan penting yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal. Hal ini menunjukkan siswa masih banyak keliru dalam menyelesaikan soal

cerita. Menurut Yudasari (2019), siswa kesulitan dalam mengerjakan soal cerita disebabkan karena siswa kurang cermat dalam membaca, tidak berusaha memahami kalimat demi kalimat terkait apa yang diketahui dalam soal dan apa yang ditanyakan, serta bagaimana cara menyelesaikan soal secara tepat.

Kesulitan Siswa dalam Mempertimbangkan

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kesulitan dalam menentukan pilihan jawaban yang benar karena terkecoh dengan pilihan jawaban lain dan menganggap pilihan jawaban dari soal semuanya tepat. Menurut Styawan dkk (2020), salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor intelektual atau kecerdasan siswa. Kemampuan siswa untuk menentukan pilihan jawaban yang benar membutuhkan proses berpikir yang mendalam yang berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa.

Kesulitan Siswa dalam Konsentrasi

Berdasarkan hasil penelitian, siswa juga menyampaikan bahwa kesulitan konsentrasi dalam mengerjakan soal karena merasa terganggu karena temannya,

suasana kelas yang tidak kondusif, dan banyak dari temannya yang sudah mengumpulkan sehingga menyebabkan siswa tidak konsentrasi dalam mengerjakan dan salah dalam menjawab soal. Hal ini merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar yang berasal dari lingkungan sekolah yaitu hubungan antar siswa dengan siswa. Senada dengan pendapat Islam & Antasari (2020) proses belajar tidak optimal apabila seseorang mengalami kesulitan konsentrasi karena konsentrasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar dan mengajar. Pentingnya konsentrasi akan membuat siswa fokus terhadap apa yang dikerjakan terutama ketika mengerjakan soal.

Bagaimana Pengaruh Pandangan Siswa Terhadap Motivasi Siswa dalam Menyelesaikan Soal

Siswa yang jarang menemukan soal dengan stimulus ilustrasi cerita, kemudian menganggap soal tersebut sulit, akibatnya siswa tidak maksimal dalam memberikan jawaban. Siswa beranggapan bahwa bunyi soal yang terlalu panjang, mengakibatkan siswa malas untuk membaca dan menjawab dengan kurang maksimal.

Anggapan atau pandangan tersebut jika dibiarkan dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam menjawab dan menyelesaikan soal terutama pada soal HOTS uraian (Fanani, 2018).

Motivasi perlu bagi siswa karena motivasi bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Motivasi yang besar akan membuat kesuksesan belajar yang semakin besar. Siswa yang memiliki motivasi akan antusias untuk dapat menyelesaikan soal tugas-tugas belajar (Anggraeni, 2020). Menurut Dalyono (2017), motivasi yang berasal dari diri sendiri perlu diusahakan dengan cara senantiasa optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat 11 siswa yang memenuhi KKM dan 18 siswa yang tidak memenuhi KKM. Adapun kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada muatan IPS di SDN 1 Gapuk diantaranya siswa kesulitan memahami soal, kesulitan menganalisis soal, kesulitan mempertimbangkan, dan kesulitan konsentrasi dalam mengerjakan soal. Untuk mengatasi kesulitan siswa

dalam memahami soal yaitu siswa dituntut untuk giat belajar, dalam mengatasi kesulitan menganalisis soal cerita yaitu harus menumbuhkan rasa ketertarikan siswa terhadap soal yang menggunakan ilustrasi cerita, mengatasi kesulitan siswa dalam memilih jawaban yang tepat yaitu melatih siswa untuk mengartikan dan menghubungkan apa yang diketahui dari soal, atau apa yang diperintahkan dalam soal tersebut, dan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam konsentrasi ketika mengerjakan soal dengan memberikan jeda ketika selesai belajar dengan pengerjaan soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Masjid, A. (2022, August). *Problem Based Learning*, Salah Satu Model Pembelajaran Hots Abad 21. In *Seminar Nasional 100 Tahun Tamansiswa* (Vol. 1, No. 1, pp. 68-71).
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 25-37.
- Aningsih, Anugrah. 2018. "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi." *Journal Reseapedia* 1(1): 5–24.
- Beddu, S. (2019). Implementasi pembelajaran higher order

- thinking skills (HOTS) terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3), 71-84.
- Ekasari, N., Octavia, A., Sriayudha, Y., & Siregar, A. P. (2024). Peningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Case Method. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 691-696.
- Fadliyah, F., Widiada, I. K., & Syazali, M. (2023). Identifikasi Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Berbasis HOTS Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1931-1939.
- Fauzia, C., Marcelya, D., Lestari, E. A., & Annisa, R. W. (2023). Peningkatan Konsentrasi Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Program Bimbingan Belajar. *Indopedia (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 1(2), 367-376.
- Hanifah, N. (2019). Pengembangan instrumen penilaian Higher Order Thinking Skill (HOTS) di sekolah dasar. In *Current Research in Education: Conference Series Journal* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-8).
- Hariani, F., Tahir, M., & Oktaviyanti, I. (2023). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal HOTS Pada Muatan IPS Kelas V di SDN 12 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 119-124.
- Hidayat, B. (2020). Tinjauan Historis Pendidikan Ips Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2), 147-154.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2018). *Buku Pegangan Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan.
- Nurjanah, M. (2021). Implementasi Lots Dan Hots Pada Soal Tema 3 Kelas 1 Mi/Sd. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 3(2), 70-79.
- Purwono, F. H., Ulya, A. U., Purnasari, N., & Juniatmoko, R. (2019). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method)*. Guepedia.
- Rofiq, M. A. (2020). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skills) untuk Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD)*. CV. Pilar Nusantara
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi HOTS pada kurikulum 2013. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 1-9.
- Utamingtyas, S. (2020). Implementasi Problem Solving Berorientasi Higher Order Thingking Skill (Hots) Pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 84-98.
- Wena, I. M. (2020, July). Pembelajaran berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skill) di era revolusi industri 4.0 untuk mewujudkan generasi indonesia emas 2045. In *Prosiding Mahasaraswati*

*Seminar Nasional Pendidikan
Matematika.*

- Widiastuti, N. L. G. K. (2019).
Karakteristik dan Model
Layanan Pendidikan Bagi Anak
Berkesulitan Belajar. *Jurnal
Kajian Pendidikan Widya
Accarya FKIP Universitas
Dwijendra*, 53(9), 168
- Yusdasari, M., Ambarita, A., &
Muncarno, M. (2020).
Hubungan Lingkungan Belajar
Sekolah dan Motivasi Belajar
Terhadap Hasil Belajar Peserta
Didik. *Pedagogi: Jurnal
Pendidikan Dasar*, 8(1).